



PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Ade Ghofir

Dosen STIE Kusuma Negara

(Naskah diterima: 1 Januari 2020 disetujui: 1 Februari 2020)

Abstract

This research aims to analyze the influence of Price Earning Ratio, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio to the Stock Return on the Food and Beverage Sub Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013–2017. This research uses Price Earning Ratio, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio as the independent variable and Stock Return as the dependent variable. The samples in this research are 7 companies that consistently survive in food and beverage manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. The testing method of the hypothesis in this research is a multiple linear regression. This analysis using Statistical Package for Social Science (SPSS) 23 version. The results of this research proved that the Price Earning Ratio, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio simultaneously have significant influence to the stock return. Partially proved that the Price Earning Ratio doesn't have significant influence to the stock return, Current Ratio has significant influence to the stock return, and debt to equity ratio doesn't have significant influence to the stock return.

Keyword: *Price Earning Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Return.*

Abstrak

Penelitian menganalisa pengaruh *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. Dalam penelitian ini *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas (independen) dan *Return Saham* sebagai variabel terikat (dependen). Sampel penelitian 7 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian hipotesis ini regresi linear berganda. Analisis menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 23. Hasil penelitian bahwa pengaruh *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Secara parsial membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*, *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Katakunci: *Price Earning Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return Saham.*

I. PENDAHULUAN

Return saham merupakan jumlah dari pengurangan harga saham sekarang dan tahun lalu dibagi harga saham tahun lalu. Semakin tinggi tingkat return saham yang diharapkan, maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi dan demikian pula sebaliknya, rendah tingkat return saham yang diharapkan maka semakin rendah pula tingkat risiko yang dihadapi oleh investor.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi turunnya *return* saham menurut Waskito (2016) adalah faktor mikro dan makro. Pertama faktor mikro atau faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan, laporan keuangan perusahaan misalnya rasio saham yang berkaitan dengan pengembalian investasi serta untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar saham adalah *Price Earning Ratio (PER)*, *Current Rasio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* yang akan digunakan dalam penelitian ini, Kedua adalah faktor makro atau eksternal perusahaan misalnya, pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor

industri, faktor ekonomi misalnya terjadinya risiko inflasi.

Dari uraian diatas tampak bahwa penelitian mengenai pengaruh analisis diatas terutama PER, CR, dan DER terhadap *return* saham hasilnya masih sangat kontradiktif, untuk itu perlu lebih diuji konsistensinya. Maka selanjutnya, penelitian ini akan menggunakan sektor makanan dan minuman.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2013:263) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Menurut Jogiyanto (2013:236), beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total, relatif *return*, kumulatif *return*, dan *return* disesuaikan, investor pada umumnya lebih memperhatikan *return* keseluruhan (*total return*) yang diperoleh suatu investasi selama periode tertentu. *Return* total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total return (Rt)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{Yield}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham pada periode ke t
 P_{t-1} = Harga saham pada periode ke $t-1$
Yield = Presentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya.

Untuk saham biasa membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan *return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = Return saham i pada periode t
 P_t = Harga saha pada periode t
 P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya
 D_t = Deviden yang dibayarkan pada periode t

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan deviden kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, pada penelitian ini penulis menggunakan perhitung *return* saham menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2013:237)

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham pada periode t
 P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya.

2.2 Price Earning Ratio (PER)

Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) menurut Hartono (2008) dalam Waskito (2016) yaitu sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkandengan laba per lembar saham. Kalau PER perusahaan tinggi, berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor (Dharmastuti F,2004).

2.3 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang bisa dihubungkan dengan *return* saham. Menurut Kasmir (2012:125) *current ratio* merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Rumus yang digunakan dalam mencari *current ratio* yaitu:

$$CR = \frac{\text{AktivasLancar (CurrentAssets)}}{\text{UtangLancar (CurrentLiabilities)}}$$

2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Sedangkan menurut Kasmir (2015:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2015:158) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Patan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umu-m (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013-2015.”.

III. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebagai variabel independen dan *Return Saham* (Y) sebagai variabel dependen. Studi ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *return* saham (Y) dan Variabel bebasnya adalah *Price Earning Ratio* (X_1) *Current Ratio* (X_2) dan *Debt To Equity Ratio* (X_3)

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.	$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Ket: P _t = harga saham periode t P _{t-1} = harga saham periode sebelumnya. (Jogiyanto Hartono, 2014: 263)	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X ₁)	<i>Price earning ratio</i> merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$ (Tendi dkk, 2005)	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X ₂)	<i>Current ratio</i> yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ (Munawir, 2005)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$ (Kasmir, 2015:158)	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan jumlah 16 perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor

industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	ADES	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
6.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

Metode Analisis Dan Uji Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Imam Ghozali (2016:19), analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

2. Analisis Kuantitatif

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda untuk menguji dan mengetahui jika model yang digunakan dalam penelitian ini asumsi dasar sebelum melakukan analisis regresi berganda terpenuhi untuk menghindari hasil penaksiran yang biasa. Uji asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu uji normalitas, uji multi-

kolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara perubahan variabel dependen. Regresi linier berganda variabel bebasnya lebih dari satu variabel penduga.

Persamaan analisis regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 +$$

Keterangan:

Y = Return saham

X_1 = Price Earning Ratio

X_2 = Current Ratio

X_3 = Debt To Equity Ratio

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Standar error

c. Uji Hipotesis

1) Uji Statistik t

Imam Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a) Quick look: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $\beta_1 = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai *absolut*).
- b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi hitung dengan t-tabel dengan ketentuan H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, pada α 5% (signifikan $< 0,05$) dan H_a diterima apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ pada α 5% (signifikan $< 0,05$).

2) Uji Statistik F

Imam Ghozali (2016:96), tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F

hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Uji ini diambil dengan keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan H_a diterima dan H_0 ditolak jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$.

d. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

1) Analisis Korelasi

Imam Ghozali (2016:93), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.

Tabel 3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010:250)

2) Koefisien Determinasi

Imam Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika

nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

IV. HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian hipotesis analisis regresi sederhana parsial didapat bahwa *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan, dimana dari hasil pengolahan data dari persamaan nilai t-hitung > t-tabel ($-1,037 < 2,037$) dan sig ($0,307 > 0,05$). Dari persamaan regresi didapat bahwa *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena investor melihat bahwa pertumbuhan perusahaan tinggi maka PER akan meningkat, padahal pertumbuhan perusahaan tidak sepenuhnya tepat bila PER dijadikan tolak ukur dalam pertumbuhan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rio Malintan (2011), Michael Aldo Carlo (2014), Bima Satriya Waskito (2016), yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian hipotesis analisis regresi sederhana parsial didapat bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan, dimana dari hasil pengolahan data dari persamaan nilai t-hitung > t-tabel ($2,157 > 2,037$ dan Sig $0,038 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari persamaan regresi didapat bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yudy Yurandy (2012), Ratna Prihantini (2009), Meri Arisandi (2014), Aryati, (2016), Ajeng Ika Ariyanti (2016).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian hipotesis analisis regresi sederhana parsial didapat bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan, dimana dari hasil pengolahan data dari persamaan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,777 < 2,037$) dan nilai Sig ($0,443 > 0,05$), maka persamaan regresi didapat bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari hasil analisis diketahui bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *returnsaham*. DER dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak terbayarkan suatu hutang. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman, dan menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor. Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa banyak modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang nantinya akan berpengaruh terhadap deviden yang akan

dibagikan ke investor, karena dengan menurunnya harga saham perusahaan di pasar modal, maka *return* juga menurun.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anggun Amelia dkk (2012), Anisa Ika Hanani (2011), Anita Erari (2014), Meri Arisandi (2014), Michael Aldo (2014), Yudy Yurandy (2012).

Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pengujian simultan (Uji F) yang dilakukan, diketahui bahwa variable *price earning ratio*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari hasil uji F. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (4:31) maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,91. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($3,090 > 2,91$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya PER, CR, dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Nilai Adjusted R Square diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,227 yang

artinya 22,7% ($0,227 \times 100\%$), variabel *price earning ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama mempengaruhi *return* saham, sedangkan sisanya 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil analisis diketahui bahwa *price earning ratio*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien determinasi menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara *price earning ratio*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* yang menjadi variable independen dengan *return* saham yang menjadi variable dependen. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nesa Anisa (2015), Anita Erari (2014) yang menyatakan bahwa uji F PER, CR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,807 < 1,693$) dan sig ($0,425 > 0,05$).
2. *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,629 > 1,693$) dan sig ($0,013 < 0,05$).

3. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,367 < 1,693$) dan sig ($0,181 > 0,05$).
4. *Price earning ratio*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,090 > 2,91$) dengan Nilai Adjusted R Square diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,227 atau 22,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan ke tujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Munawir. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.